

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah penulis paparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penjelasan QS. Shad ayat 41-44 dan QS. Al-Anbiya' ayat 83-84 oleh KH. Turmudzi Abror

Penjelasan dari Abah tentang Kisah Nabi Ayyub As pada QS. Al-Anbiya' ayat 83-84 dan QS. Shad ayat 41-44 dalam pengajian Kitab Tafsir Jalalain penulis menyimpulkan bahwa dalam Kisah Nabi Ayyub As tersebut menceritakan sikap yang dipilih Nabi Ayyub As ketika mengalami penderitaan dan kepayahan dalam hidupnya, yaitu sikap sabar dan tawakal. Nabi Ayyub As percaya bahwa hanya kepada-Nya bisa meminta pertolongan karena Allah Swt maha penyayang. Hasil penelitian yang diperoleh penulis mengenai perubahan sikap santri sebelum dan sesudah mendengar kisah Nabi Ayyub As dari Abah, Pertama santri lebih bisa menahan amarah, Kedua, santri tidak menjadikan sakit sebaai alasan untuk tidak mengaji ataupun berjama'ah, Ketiga, santri sudah tidak mudah putus asa, Keempat, santri menjadi lebih percaya bahwa Allah Swt akan memberikan hasil akhir yang tidak terduga bahkan mungkin bisa menjadi hasil yang terbaik, Kelima, santri juga tidak mudah menyerah dan dia akan lebih berusaha lebih giat dalam berusaha.

2. Metode yang mendukung pemahaman dan penerapan nilai-nilai sabar dan tawakal di kalangan santri

KH. M. Turmudzi Abror menerapkan tiga metode utama dalam menanamkan nilai sabar dan tawakal kepada santri, yaitu ceramah, dialog personal (sowan), dan keteladanan. Melalui ceramah, khususnya saat mengkaji kisah Nabi Ayyub AS, Abah menyampaikan penjelasan yang tidak hanya bersifat tekstual tetapi juga relevan dengan kehidupan santri. Dalam dialog personal, santri diberi kesempatan menyampaikan keluhan dan menerima nasihat langsung, seperti pengalaman Carissa Nor Fa'izah saat menghadapi revisi skripsi. Sementara itu, melalui keteladanan, Abah menunjukkan sikap sabar dalam tindakan nyata, seperti membangunkan santri untuk salat malam, yang akhirnya ditiru oleh santri lain. Ketiga metode ini menjadikan nilai sabar dan tawakal tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga tertanam dalam sikap dan perilaku santri.

3. Respon kognitif, afektif, dan perilaku santri PP. Darun Najah

Respon kognitif, afektif, dan perilaku santri terhadap nilai sabar dan tawakal dapat dianalisis melalui teori tindakan sosial Max Weber, yang mencakup empat jenis tindakan. Pertama, tindakan rasional instrumental terlihat saat santri menghadapi kesulitan studi dengan tetap berusaha dan bertawakal. Kedua, tindakan rasional nilai tercermin dalam komitmen santri menjalankan sikap sabar dan tawakal karena nilai moral dan spiritual, bukan keuntungan materi. Ketiga, tindakan afektif tampak dari reaksi emosional santri yang

terinspirasi kisah Nabi Ayyub AS. Keempat, tindakan tradisional ditunjukkan melalui rutinitas pengkajian Kitab Tafsir Jalalain yang dilakukan santri karena sudah menjadi kebiasaan pesantren

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti ingin memberikan saran kepada pihak yang berkaitan, diantaranya adalah:

- a. Bagi peneliti yang akan mengembangkan penelitian berikutnya, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa mendukung penelitian berikutnya sebagai bahan inspirasi ataupun referensi, khusus nya terkait tentang kisah Nabi Ayyub As, sabar dan tawakal.
- b. Bagi santri yang mengikuti pengkajian Kitab Tafsir Jalalain diharapkan mampu *istiqomah* dalam mengikuti pengajian, supaya benar-benar dapat memahami Kisah-kisah para Nabi dalam Al-Qur'an dan meneladani sikap para Nabi. Khususnya Kisah Nabi Ayyub As yang menajarkan kesabaran dan ketawakalannya.